

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kondisi ekonomi yang tidak stabil, maka suatu perusahaan harus memiliki keunggulan yang kompetitif agar tetap bisa bertahan. Karena apabila suatu perusahaan tidak memiliki keunggulan cepat atau lambat akan mengalami kebangkrutan. Selain itu manajemen di suatu perusahaan haruslah dapat menjaga dan meningkatkan mutu produk yang dihasilkan perusahaan.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan didalam melaksanakan pertanggung jawabannya. Kinerja mengarah pada tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam periode tertentu.

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan menuntut suatu organisasi untuk dapat meningkatkan kualitas sistem yang digunakan, diperlukan strategi dalam menentukan sistem yang baik di dalam suatu perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sistem informasi yang digunakan adalah dengan tersedianya data yang terintegrasi sehingga akan didapatkan informasi dengan

cepat sebagaimana yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan. Keputusan akan sangat ditentukan oleh kualitas informasi. Sedangkan tepat atau tidaknya keputusan yang dibuat akan berdampak terhadap kinerja organisasi tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, Menurut Timple dalam Anwar (2005:15) dalam A. A Ayu Sriathi (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja terdiri atas, (1) faktor internal, yaitu faktor yang dihubungkan dengan sifat-sifat seseorang misalkan kinerja seseorang baik disebabkan karena mempunyai kemampuan tinggi dan seseorang itu tipe pekerja keras, sedangkan seseorang mempunyai kinerja jelek disebabkan orang tersebut mempunyai kemampuan rendah dan orang tersebut tidak memiliki upaya-upaya untuk memperbaiki kemampuannya. (2) faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang yang berasal dari lingkungan seperti perilaku, sikap dan tindakan-tindakan rekan kerja, bawahan atau pimpinan, fasilitas kerja dan iklim organisasi. Faktor eksternal ini merupakan jenis-jenis artibusi yang mempengaruhi kinerja seseorang

Kesuksesan suatu perusahaan tidak lagi tergantung seberapa besar perusahaan, melainkan sejauh mana perusahaan secara agresif bergerak untuk memperoleh dan menciptakan keunggulan kompetitif. Keunggulan tersebut diantaranya adalah kemampuan dalam mengelola berbagai informasi, sumber daya manusia, penerapan teknologi, sistem pemasaran dan pelayanan, tingkat efisiensi, peningkatan kemampuan berkompetensi dan juga penerapan sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu penyedia informasi keuangan yang banyak dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam penggunaan informasi keuangan meliputi pihak eksternal dan internal. Pihak internal yang berkepentingan dalam penggunaan informasi keuangan terdiri dari para manajer dan karyawan perusahaan. Sedangkan pengguna eksternal meliputi pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan.

Menurut Azhar Susanto (2013:6) saat menerapkan sistem akuntansi, sistem akuntansi yang dirancang sering tidak sesuai dengan operasi sesungguhnya yang dijalankan oleh perusahaan. Perbedaan yang terjadi antara sistem akuntansi yang dirancang dengan kejadian sesungguhnya dalam operasi perusahaan sehari-hari dipecahkan melalui kebijakan manajemen secara parsial tanpa dilakukan penyempurnaan terhadap rancangan sistem akuntansi yang ada secara keseluruhan sehingga lama kelamaan sistem akuntansi yang diterapkan untuk membantu operasi perusahaan sering sangat jauh sekali berbeda dengan rancangan sebelumnya. Kondisi ini mendorong semakin menurunnya kemampuan perusahaan dalam mengendalikan operasinya dan menghasilkan informasi yang dihasilkan.

Berbagai masalah berkaitan dengan ketidakpuasan pengguna muncul sebagai dampak adanya penyesuaian atas sistem informasi baru yang diterapkan. Pada PT. Kereta Api Indonesia (PT. KAI) masih ditemukannya masalah teknis dalam uji coba tiket elektronik yang diterapkan mulai Juni 2013. Kepala Humas

PT. KAI Daerah Operasi 1 Jakarta, Sukendar Mulya, mengatakan belum lama ini mendapat laporan adanya kendala teknis sistem elektronik pada uji coba di lapangan. Salah satu *gate*, tidak mau terbuka secara otomatis meskipun sudah ditempelkan sistem kartu elektronik yang bernama *Commet (Commuter Electronic Ticket)* tersebut. Kendala teknis yang lain dialami di stasiun Bekasi. Dimana salah satu penumpang tidak bisa keluar *gate*, akibat kartu yang diberikan petugas tiket tidak sesuai dengan stasiun tujuannya. Menurut Sukendar, kasus tiket elektronik tersebut murni kesalahan teknis di luar kendali PT. KAI. Ia berjanji PT. KAI akan terus menyempurnakan sistem tersebut, agar pada pelaksanaannya nanti tidak terjadi lagi hal serupa. (www.republika.co.id)

Tidak semua orang merasa puas dengan sistem informasi yang tersedia, hal ini terjadi pada pekerja PLN yang tergabung dalam Serikat Pekerja (SP) PLN di Sumatera yang merasa tidak sesuai dengan sistem baru yang telah diterapkan yaitu perubahan sistem pembayaran manual ke sistem *online*. Selama ini sistem pembayaran gaji, bonus terlebih SPPD (Surat Perintah Perjalanan Dinas) dilakukan secara manual melalui approval lewat secarik kertas, namun sejak di *launching* nya ERP (*Enterprise Resource Planning*) pada tanggal 1 Juli 2012 sistem pembayaran khususnya SPPD berubah ke sistem *online*. Sistem pembayaran online ini sendiri dinilai pelaksanaannya merugikan sebagian besar pegawai PLN. Banyak pegawai yang merasa resah dengan sistem pembayaran *online* ini, sehingga membuat Serikat Pekerja berinisiatif mencari solusi terbaik dan mengatasi masalah tersebut. Atas dasar pembayaran SPPD yang dinilai merupakan hak pegawai dalam menjalankan tugas kewajiban dalam perusahaan

PT PLN P3BS (Penyaluran dan Pusat Pengaturan Beban Sumatera). Sering mengalami keterlambatan sehingga perusahaan berhutang kepada pegawai, sekaligus restitusi biaya pengobatan juga sering mengalami keterlambatan. Banyak komentar dan pendapat yang berbeda dalam keputusan, ada yang mengutarakan pendapat bahwa mereka setelah satu minggu sampai dua minggu belum juga menerima imbalan SPPD setelah tugas SPPD dilaksanakan, ada juga yang mengeluh mengenai pembayaran biaya pengobatan yang terlalu lamban dan prosedur yang bertele-tele. (<http://www.pln.co.id/p3bs/?p=490>).

Secara teori penerapan sistem informasi akuntansi dipengaruhi keberhasilannya oleh faktor individu dan sistem (*hardware, software, jaringan, prosedur, tugas dan lain-lain*). Faktor individu adalah berhubungan dengan manusia yang menggunakan sistem informasi akuntansi yang pada dirinya terkandung aspek kemanusiaan yang memiliki keinginan, kemauan, motivasi, suka dan tidak suka, puas dan tidak puas, yang dalam prakteknya mempengaruhi perilaku dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi adalah komitmen organisasional (Anwar, 2012); (Febrina, 2013); (Kusumah, 2013). Faktor yang kedua adalah pengetahuan manajer (Anwar, 2012); (Febrina, 2013). Faktor yang ketiga adalah pelatihan (Fatimah, 2013). Faktor yang keempat adalah dukungan manajemen puncak (Fatimah, 2013). Faktor kelima yang mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi adalah kejelasan tujuan (Fatimah, 2013). Faktor-faktor

yang mempengaruhi keberhasilan sistem informasi akuntansi dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tingkat komitmen organisasional yang dimiliki karyawan dapat mendorong keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di perusahaan, sebagaimana yang dinyatakan oleh Larsen (2003) dalam Adli Anwar (2012), bahwa dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, komitmen organisasional adalah faktor utama dan sangat penting, karena inti dari komitmen organisasional adalah keterikatan dan loyalitas seorang karyawan kepada perusahaan yang akan mendorong mereka untuk selalu bekerja dalam berbagai situasi di perusahaan.

Pengetahuan manajer juga menjadi salah satu faktor keberhasilan sistem informasi. Manajer yang akan membuat keputusan harus memiliki kualitas profesional, mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu memanfaatkan peluang dan mengantisipasi tantangan yang akan terjadi di masa datang. Dengan demikian maka manajer harus memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Tanpa memiliki tingkat pendidikan tinggi mereka cenderung akan membuat keputusan yang kurang tepat, dan keputusan yang dibuat hanya berdasarkan intuisi, bukan berdasarkan landasan ilmiah yang kuat untuk mendukung lahirnya keputusan. (W.Idawati, 2009).

Tabel 1.1
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Sistem
Informasi Akuntansi

Penulis	Tahun	Komitmen Organisasional	Pengetahuan Manajer	Pelatihan	Dukungan Manajemen Puncak	Kejelasan Tujuan
Anwar	2012	√	√	-	-	-
Febrina	2013	√	√	-	-	-
Fatimah	2013	-	-	√	√	√
Kusumah	2013	√	-	-	-	-

Keterangan: tanda √ = Berpengaruh
tanda x= Tidak Berpengaruh
tanda - = Tidak Diteliti

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adli Anwar pada tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Komitmen Organisasional dan Pengetahuan Manajer terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan dampaknya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Penelitian tersebut terdiri atas empat variabel, yaitu komitmen organisasional dan pengetahuan manajer sebagai variabel independen, keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi sebagai variabel intervening, dan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Hipotesis pertama dari penelitian Adli Anwar adalah tingkat komitmen organisasional berhubungan positif dengan pengetahuan manajer. Hipotesis kedua adalah komitmen organisasional dan pengetahuan manajer berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Hipotesis ketiga adalah komitmen organisasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Hipotesis ke empat adalah pengetahuan manajer berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Hipotesis kelima adalah komitmen

organisasional, pengetahuan manajer dan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis keenam adalah komitmen organisasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis ke tujuh adalah pengetahuan manajer berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis ke delapan adalah keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan populasi 142 BUMN di Indonesia dan tahun data yang digunakan adalah periode 2006 sampai dengan 2008. Sampelnya terdiri dari 38 BUMN. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Keterbatasan penelitian tersebut adalah adanya kemungkinan bias persepsi dari responden khususnya pengukuran variabel keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Variabel keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi menggunakan responden manajer SIA yang merupakan pihak yang bertanggungjawab terhadap keberhasilan penerapan SIA dan bukan pengguna SIA. Keterbatasan lain dari penelitian tersebut adalah ada kelemahan dalam penarikan sampel yang menggunakan metode acak sederhana, BUMN di Indonesia tidaklah kumpulan populasi yang homogen satu sama lain, sehingga metode penarikan sampel yang sebaiknya dilakukan adalah metode *cluster sampling*.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan Adli Anwar (2012) menyatakan bahwa; 1) tingkat komitmen organisasional berhubungan positif dengan pengetahuan manajer, 2) komitmen

organisasional dan pengetahuan manajer berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, 3) komitmen organisasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, 4) pengetahuan manajer berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, 5) komitmen organisasional, pengetahuan manajer, dan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, 6) komitmen organisasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, 7) pengetahuan manajer berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan 8) keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk dimensi ROA dan *Profit Margin* dan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan untuk dimensi ROE.

Tabel 1.2
Perbedaan dengan penelitian yang direplikasi

No	Objek Perbedaan	Adli Anwar (2012)	Rencana Penelitian
1	Variabel dependen	Kinerja Keuangan Perusahaan	Kinerja Perusahaan
2	Unit penelitian	Manajer SIA pada 38 BUMN di Indonesia	Manajer di Direktorat Keuangan dan Manajer di Direktorat SDM pada PT. Pos Indonesia (Persero) serta manajer bagian komersial dan penjualan barang pada PT Kereta Api Logistik.

Adapun perbedaan penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adli Anwar (2012) adalah pada variabel dependen dan unit penelitian. Adli Anwar meneliti mengenai Kinerja Keuangan Perusahaan sedangkan penulis meneliti mengenai Kinerja Perusahaan. Karena menurut literatur dalam Anwar (2011) terdapat dua cara dalam pengukuran kinerja yaitu pengukuran kinerja tradisional dan pengukuran kinerja non tradisional. Pengukuran kinerja tradisional merujuk pada ukuran keuangan yang berasal dari laporan keuangan, karena kinerja keuangan datanya bersumber dari laporan keuangan maka pengukuran kinerja tradisional seringkali dikritik karena penyajian data masalah tidak berorientasi ke depan sehingga dianggap kurang relevan dengan keadaan saat ini. Atas dasar konsep itu maka variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan dengan maksud untuk mengetahui kinerja perusahaan yang tidak hanya berorientasi pada keadaan masalah namun dapat relevan dengan keadaan saat ini. Unit penelitian pada penelitian Adli Anwar (2012) adalah manajer sistem informasi akuntansi pada 38 BUMN di Indonesia, sedangkan unit penelitian penulis adalah Manajer di Direktorat Keuangan dan Manajer di Direktorat SDM pada PT. Pos Indonesia (Persero) serta manajer di bagian komersil dan penjualan barang PT kereta Api Logistik karena berdasarkan pada kelemahan yang ada di penelitian yang direplikasi yaitu adanya kemungkinan bias persepsi dari responden khususnya untuk pengukuran variabel Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Variabel Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi menggunakan responden Manajer SIA yang merupakan

pihak yang bertanggungjawab terhadap Keberhasilan Penerapan SIA dan bukan pengguna SIA.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Komitmen Organisasional dan Pengetahuan Manajer di Bidang Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi serta Dampak Tidak Langsungnya Terhadap Kinerja Perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunannya maka yang dapat dikemukakan penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana komitmen organisasional, pengetahuan manajer di bidang sistem informasi akuntansi dan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada PT Pos Indonesia (Persero) dan PT Kereta Api Logistik.
2. Bagaimana kinerja perusahaan pada PT Pos Indonesia (Persero) dan PT Kereta Api Logistik.
3. Seberapa besar pengaruh komitmen organisasional, pengetahuan manajer di bidang sistem informasi akuntansi terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi secara parsial maupun secara simultan pada PT Pos Indonesia (Persero) dan PT Kereta Api Logistik.

4. Seberapa besar pengaruh komitmen organisasional, pengetahuan manajer di bidang sistem informasi akuntansi terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi serta dampak tidak langsungnya terhadap kinerja perusahaan pada PT Pos Indonesia dan PT Kereta Api Logistik.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komitmen organisasional, pengetahuan manajer di bidang sistem informasi akuntansi dan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada PT Pos Indonesia (Persero) dan PT Kereta Api Logistik.
2. Untuk mengetahui kinerja perusahaan pada PT Pos Indonesia (Persero) dan PT Kereta Api Logistik.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh komitmen organisasional, pengetahuan manajer di bidang sistem informasi akuntansi terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi secara parsial maupun secara simultan pada PT Pos Indonesia (Persero) dan PT Kereta Api Logistik.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh komitmen organisasional, pengetahuan manajer di bidang sistem informasi akuntansi terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi serta dampak tidak langsungnya terhadap kinerja perusahaan pada PT Pos Indonesia dan PT Kereta Api Logistik.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

- a. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan bukti empiris mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi
- b. Memberikan kontribusi bagi pengembang sistem informasi untuk memperhatikan minat pemanfaatan sistem informasi, sehingga sistem informasi yang dikembangkan memberikan manfaat bagi organisasi
- c. Memperkaya ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi, khususnya sistem informasi akuntansi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dijadikan sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pemahaman penulis mengenai bagaimana tingkat komitmen dan pengetahuan manajer di bidang sistem informasi akuntansi di PT Pos Indonesia (Persero) dan PT Kereta Api Logistik dan bagaimana pengaplikasian sistem informasi akuntansi yang ada di PT Pos Indonesia (Persero) dan PT Kereta Api Logistik.

- b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada organisasi, yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan

keputusan dan menjadi masukan bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja PT Pos Indonesia (Persero) dan PT Kereta Api Logistik, efektivitas sistem informasi akuntansi, komitmen organisasi dan pengetahuan para manajernya.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang terkait dengan masalah sejenis, serta dapat digunakan dalam penelitian pada masa mendatang

1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua Perusahaan BUMN bidang logistik di Kota Bandung yang terdiri dari PT Pos Indonesia (Persero) yang beralamatkan di Jl. Cilaki No. 73 Bandung dan pada PT Kereta Api Logistik yang beralamatkan di Jl. Perintis Kemerdekaan No 1 Bandung. Adapun waktu penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada bulan Juni 2015 sampai dengan selesai.